

**DETERMINAN MAKROEKONOMI TERHADAP KETAHANAN BANK
SYARIAH DI INDONESIA DAN ARAB SAUDI: KUALITAS REGULASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

DISUSUN OLEH:

ANDI PUTRADI

22208012028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

**DETERMINAN MAKROEKONOMI TERHADAP KETAHANAN BANK
SYARIAH DI INDONESIA DAN ARAB SAUDI: KUALITAS REGULASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

DISUSUN OLEH:

ANDI PUTRADI

22208012028

DOSEN PEMBIMBING:

DR.H.DARMAWAN,M.AB.,CFRM

NIP. 19760827 200501 1 006

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-233/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN MAKROEKONOMI TERHADAP KETAHANAN BANK SYARIAH
DI INDONESIA DAN ARAB SAUDI: KUALITAS REGULASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDI PUTRADI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22208012028
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Darmawan, SPd., MAB
SIGNED

Valid ID: 679386b5e3ef8



Penguji I

Prof. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 679e15480dd92



Penguji II

Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 678db3f4283a



Yogyakarta, 27 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 679e34ce5297b

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Andi Putradi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Andi Putradi

NIM : 22208012028

Judul Tesis : **“Determinan Makroekonomi Terhadap Ketahanan Bank Syariah Di Indonesia Dan Arab Saudi : Kualitas Regulasi Sebagai Variabel Moderasi”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis saudara tersebut dapat segera dimonaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 21 November 2024

Pembimbing,



Dr. H. Darmawan. M.A.B., CFRM

NIP. 19760827 200501 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Putradi

NIM : 22208012028

Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Determinan Makroekonomi Terhadap Ketahanan Bank Syariah Di Indonesia Dan Arab Saudi : Kualitas Regulasi Sebagai Variabel Moderasi”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 21 November 2024

Penyusun



Andi Putradi

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Putradi
NIM : 22208012028
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Makroekonomi Terhadap Ketahanan Bank Syariah Di Indonesia Dan Arab Saudi : Kualitas Regulasi Sebagai Variabel Moderasi” Beserta peringkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 21 November 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



(ANDI PUTRADI)

HALAMAN MOTTO

Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. ”dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang Ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepadanya lah kita Kembali”. QS Al-Baqarah: 155-156.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Budi Darmawan dan Ibu Nikmah. Atas do'a, jasa, kasih sayangnya, semangat dan tanggung jawabnya dari merekalah tidak terhingga perjuangan demi kesuksesan anak-anaknya. Serta untuk saudara saya Rusmiatun dan Aiman Al Azhari, atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan kepada saudaranya, serta kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāw	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَا'أَيِّيْنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	a	مَنْ نَصَرَ وَقَاتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	u	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Faṭḥah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Faṭḥah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam

Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga membuat penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Determinan Makroekonomi Terhadap Ketahanan Bank Syariah Di Indonesia Dan Arab Saudi : Kualitas Regulasi Sebagai Variabel Moderasi”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Master Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya yaitu:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Joko Setyono, S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.,M.SI. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr.H.Darmawan,M.AB.,CFRM Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam membimbing sekaligus mengarahkan penulis dari awal hingga terselesaikannya tesis ini.

7. Seluruh Dosen Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Budi Darmawan dan Ibu Nikmah. Terima kasih atas doa dan suportnya selama sepanjang hidup saya.
10. Saudara tercinta Rusmiatun, Aiman Al Azhari. Terima kasih atas doa dan suportnya selama ini.
11. Seluruh teman-teman satu perjuangan Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2023.

Semoga segala kebaikan dan kebermanfaatannya yang telah diberikan dapat menjadi amal shaleh dan berharap segala urusannya dipermudah oleh Allah SWT. Dan tak lupa, semoga tesis ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak secara langsung maupun tidak. Aamiin.

Yogyakarta, 21 November 2024
Penyusun,



ANDI PUTRADI
NIM. 22208012028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat rentan terkena dampak krisis ekonomi. Bank sebagai transmisi kebijakan moneter dan sebagai penyalur dana dari pemasok dana ke pemegang dana mempunyai peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian khususnya moneter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap ketahanan bank (ROA) kualitas regulasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan yaitu bank umum syariah di Indonesia dan Arab Saudi pada tahun 2009 - 2023. Data analisis menggunakan analisis regresi berganda (*time series*) dan moderasi dengan software Eviews12. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan suku bunga berpengaruh positif terhadap ketahanan bank, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ketahanan bank dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ketahanan bank. Kualitas regulasi dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan nilai tukar terhadap ketahanan bank dan kualitas regulasi tidak dapat memperkuat pengaruh inflasi terhadap ketahanan bank. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi bank syariah untuk meningkatkan strategi manajemen risiko, khususnya dalam menghadapi volatilitas ekonomi global dan fluktuasi makroekonomi.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Ketahanan Bank, Kualitas Regulasi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Banking is one of the sectors that is very vulnerable to the impact of the economic crisis. Banks as a transmission of monetary policy and as a distributor of funds from fund suppliers to fund holders have an important role in maintaining economic stability, especially monetary. This study aims to examine the effect of economic growth, inflation, interest rates and exchange rates on bank resilience (ROA) regulatory quality as a moderating variable. This study uses quantitative methods with secondary data. The sample used is sharia bank in Indonesia and Saudi Arabia in 2009 - 2023. Data analysis using multiple regression analysis (time series) and moderation with Eviews12 software. The findings of this study indicate that economic growth and interest rates have a positive effect on bank resilience, exchange rates have a negative effect on bank resilience and inflation has no effect on bank resilience. Regulatory quality can strengthen the influence of economic growth, interest rates and exchange rates on bank resilience and regulatory quality cannot strengthen the influence of inflation on bank resilience. Based on the results of this study, it is expected to be a guide for Islamic banks to improve risk management strategies, especially in the face of global economic volatility and macroeconomic fluctuations.

Keywords: *Economic Growth, Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Bank Resilience, Regulatory Quality*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
E. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori	22
1. Ketahanan Bank	22
2. Pertumbuhan Ekonomi	24
3. Inflasi	25
4. Suku Bunga.....	28
5. Nilai Tukar	29
B. Kajian Pustaka	31

C. Kerangka Teoritik dan Pengembangan Hipotesis.....	35
1. Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap ketahanan bank.....	35
2. Hubungan inflasi terhadap ketahanan bank.....	35
3. Hubungan suku bunga terhadap ketahanan bank.....	36
4. Hubungan nilai tukar terhadap ketahanan bank.....	37
5. Hubungan kualitas regulasi dalam memoderasi pertumbuhan ekonomi terhadap ketahanan bank di negara Indonesia dan Saudi Arabia.....	38
6. Hubungan kualitas regulasi dalam memoderasi inflasi terhadap ketahanan bank di negara Indonesia dan Saudi Arabia.....	39
7. Hubungan kualitas regulasi dalam memoderasi suku bunga terhadap ketahanan bank di negara Indonesia dan Saudi Arabia.....	40
8. Hubungan kualitas regulasi dalam memoderasi nilai tukar terhadap ketahanan bank di negara Indonesia dan Saudi Arabia.....	41
D. Kerangka Penelitian	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Definisi Operasional Variabel	44
1. Variabel Dependen	44
2. Variabel Independen.....	45
3. Variabel Moderasi.....	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	48
E. Metode Analisis.....	49
1. Analisis Regresi Berganda.....	49
2. Analisis Regresi Moderasi.....	51
3. Uji Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Analisis.....	54
1. Gambaran Umum Objek Penelitian Dan Sampel	54
2. Analisis Deskriptif	54
3. Uji Asumsi Klasik.....	58
4. Analisis Regresi	60

5. Analisis Moderasi	62
6. Pengujian Hipotesis	64
B. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR REFERENSI	81
LAMPIRAN.....	89
CURRICULUM VITAE.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Aset Bank Syariah Tahun 2019-2023.....	5
Gambar 1. 2 Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2019-2023.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	42



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel yang Digunakan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Uji Durbin–Watson (DW)	50
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Pemilihan Model	58
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Analisis Regresi	60
Tabel 4. 5 Analisis Regresi Moderate.....	62
Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)	64
Tabel 4. 7 Uji Statistik F	65
Tabel 4. 8 Uji t	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat rentan terkena dampak krisis ekonomi. Pada tahun 1997, krisis ini juga melanda hampir seluruh sektor industri di Indonesia, salah satunya menyebabkan turunnya profitabilitas bank konvensional. Sebaliknya, krisis keuangan ini justru mendorong pemerintah Indonesia untuk mengembangkan bisnis perbankan alternatif berdasarkan pendekatan syariah, bahkan mereka berambisi menjadikan kiblat "Keuangan Islam" dunia setelah Iran, Malaysia, dan Arab Saudi. Model bisnis ini diharapkan dapat menarik minat pasar Indonesia yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, karena sistem bunga perbankan yang jelas dan menganut sudut pandang agama Islam ([Setyawati et al., 2022](#)). Sejak Juli 1997, perekonomian Indonesia telah dilanda krisis moneter dan politik yang signifikan yang diikuti oleh krisis politik (McLeod, 2018). Krisis tersebut menyebabkan sektor perbankan Indonesia, yang sebagian besar terdiri dari bank tradisional, menghadapi kesulitan yang sangat besar (Trinugroho et al., 2014).

Konsep ketahanan berasal dari fisika, artinya suatu benda kembali ke keadaan semula setelah mendapatkan tekanan dari gaya luar. Belakangan, psikologi mengadopsi arti "ketahanan" dan memperluasnya hingga mencakup

kemampuan individu untuk pulih dari kemunduran dan memperoleh kemampuan baru untuk secara aktif menghadapi resiko dan tantangan eksternal ([Xu & Lu, 2020](#)). Pentingnya keberadaan perbankan, sehingga kestabilan akan ketahanan perbankan harus selalu diawasi. Ketika ketahanan perbankan mulai goyah, maka akan mengganggu sistem perekonomian negara ([Good et al., 2017](#)). Bank sebagai transmisi kebijakan moneter dan sebagai penyalur dana dari pemasok dana ke pemegang dana mempunyai peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian khususnya moneter. Sebagai sumber daya utama dalam kegiatan perekonomian, kesehatan suatu bank sangat ditentukan oleh lancarnya suatu kegiatan sektor riil. Seperti halnya krisis Subprime Mortgage tahun 2008, peran bank sentral dalam memberikan suntikan dana ke pasar keuangan dan industri perbankan serta menurunkan suku bunga merupakan salah satu faktor yang membuat krisis ini bisa teratasi. Jika bank sentral saat itu tidak mengambil peran, tentu kondisi perekonomian di banyak negara akan lebih parah ([Pratama & Rizal, 2019](#)).

Hampir di seluruh negara, bank merupakan sumber institusi penting dan utama bagi pembiayaan eksternal untuk perusahaan, bahkan di negara-negara berkembang. Di Indonesia, bank menyumbang sekitar 77,9 persen dari total aset lembaga keuangan. (Bank Indonesia, 2013). Lembaga perbankan diawasi, dan kinerja dipantau dan dievaluasi oleh otoritas pengatur (a) stress test secara berkala (b) penguasaan persyaratan modal minimum (Bassel III), dan (c) implementasi tindakan perbaikan wajib yang cepat ketika posisi keuangan mereka memburuk

secara signifikan. Semua upaya regulasi bertujuan untuk menjamin keamanan intrinsik dan kesehatan perbankan, untuk meningkatkan stabilitas sektor keuangan dan mencegah krisis di masa depan atau meminimalkan dampaknya ([Papadimitriou & Agrapetidou, 2020](#)). Stabilitas lembaga perbankan merupakan aspek penting dari sistem keuangan suatu negara, yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kerentanan industri perbankan terhadap krisis, seperti krisis keuangan global pada tahun 2008 ([Bourkhis & Nabi, 2013](#)).

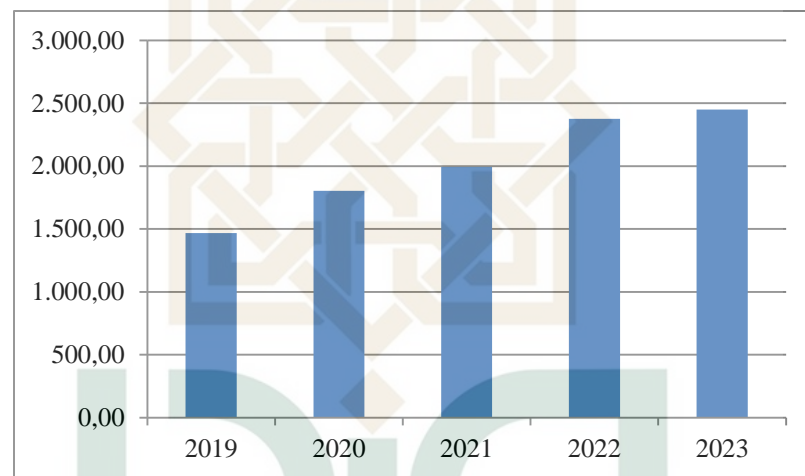
Sejak tahun 1970 IMF telah mengidentifikasi 145 krisis perbankan, 204 keruntuhan moneter, 72 krisis utang negara dan Kindleberger (1989) telah mencatat 48 krisis keuangan besar-besaran antara tahun 1637 (tulipomania Belanda) dan 1929. Meskipun demikian, setiap krisis keuangan sering kali terjadi dipandang unik (Hallsmith & Lietaer, 2011). Beragam peristiwa bencana badai katrina yang disebabkan oleh alam AS 2005 gempa bumi dan tsunami yang menyebabkan bencana nuklir Fukushima Daiichi Jepang 2011 dan tentu saja, krisis keuangan global yang disebabkan oleh manusia 2007-2008 menimbulkan merupakan ancaman ekonomi yang serius dan memiliki jangkauan yang luas, terutama jika dampaknya cepat, tidak dapat diprediksi atau tidak dapat dicegah. Krisis-krisis ini sangat merugikan masyarakat-masyarakat luas memperlambat dan bahkan memberikan kemajuan ekonomi, merusak investasi perusahaan, dan melenyapkan dana pensiun individu (Barton & Wiseman, 2014).

Operasional perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 ketika bank syariah pertama yang lengkap didirikan, Bank Muamalat Indonesia. Bank

syariah ini terbukti mampu bertahan dari krisis keuangan Asia tahun 1998 tanpa bantuan pemerintah. Pertumbuhan perbankan syariah berkembang pesat setelah undang-undang perbankan baru resmi ditetapkan pada tahun 1998. Operasi bank syariah semakin meluas dan diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia ([Kusuma & Duasa, 2016](#)). Pengembangan bank syariah di Indonesia adalah hasil dari UU No. 10/1998 dan UU No. 23/1999, serta bagian dari upaya penyehatan sistem perbankan untuk meningkatkan daya tahan perekonomian nasional. Berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia. Kemudian diperkuat lagi pada tahun 2013 melalui gerakan ekonomi syariah. Ini menunjukkan dukungan pemerintah terhadap kemajuan lembaga keuangan syariah, termasuk perbankan syariah. ([Hibatullah & Nurcahyani, 2022](#)).

Selama krisis ekonomi pertengahan 1997, bank syariah mampu bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan suku bunga yang tinggi. Hal ini didukung oleh ciri-ciri operasi mereka yang melarang bunga (riba), transaksi yang tidak transparan (gharar), dan spekulatif (maysir). Dengan demikian, perkembangan perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional, yang pada gilirannya akan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Dengan demikian, perekonomian yang tangguh dapat dibentuk ketika pertumbuhan sektor keuangan sebanding dengan pertumbuhan sektor riil (Siregar, 2002).

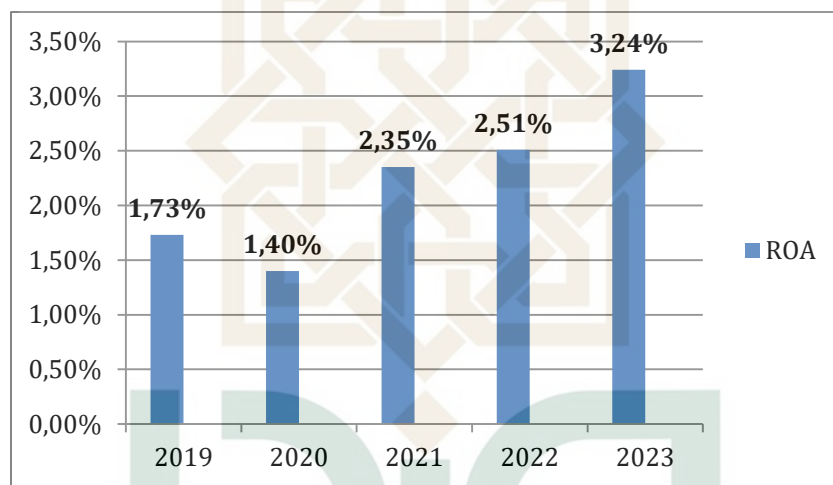
Gambar 1. 1 Aset Bank Syariah Tahun 2019-2023



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menggambarkan bagaimana aset bank Syariah di Indonesia berkembang dari 2019 hingga 2023. Dilihat bahwa trend jumlah aset bank syariah terus mengalami peningkatan yang positif dari tahun ke tahun. Pada 2019, aset bank syariah berjumlah Rp 1.468,07, kemudian naik menjadi Rp 1.802,82 pada tahun 2020, naik lagi menjadi Rp 1.993,41 pada tahun 2021, dan naik lagi menjadi Rp 2.375,84 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, total aset bank syariah berjumlah Rp 2.450,50, peningkatan yang positif dari tahun ke tahun. Gambar berikut menunjukkan profitabilitas bank syariah:

Gambar 1. 2 Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2019-2023



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Berdasarkan Gambar 1.2 menggambarkan posisi profitabilitas bank syariah di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 dengan menggunakan rasio return on asset (ROA). Pada tahun 2019, profitabilitas rata-rata bank syariah di Indonesia adalah 1,73%, tetapi turun menjadi 1,40% pada tahun 2020, naik menjadi 2,35% pada tahun 2021, naik menjadi 2,51% pada tahun 2022, dan terus meningkat menjadi 3,24% pada tahun 2023 ([Sita Soraya Kristanti Jatmiko et al., 2021](#)).

Bank syariah dianggap oleh sebagian besar penduduk Indonesia yang beragama Islam sebagai salah satu bank yang mengalami kemajuan pesat, seperti yang ditunjukkan oleh kinerja mereka yang luar biasa dari tahun ke tahun ([Dwi](#)

[Sari, 2016](#)). Potensi bank syariah dalam menghadapi tantangan industri dan mempertahankan eksistensinya terletak pada meningkatkan kepercayaan nasabah serta mengoptimalkan strategi pemasaran dan manajemen dana ([Yudhira, 2023](#)). Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perbankan baik konvensional maupun syariah agar dapat terus bertahan hidup adalah penilaian tentang kesehatan bank. Oleh karena itu Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2022 mengeluarkan Peraturan OJK No.3/POJK.03/2022 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Rohmah & Darmawan, 2023).

Di sisi lain, Indonesia sebagai salah satu pionir pengembangan keuangan syariah di dunia juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan industri keuangan global. Laporan terbaru *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2020* menyebutkan bahwa pertumbuhan industri keuangan syariah global mengalami peningkatan sebesar 13,9% dimana total nilai aset mencapai \$2,88 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang hanya mencapai \$2,52 triliun. *Islamic Finance Country Index (IFCI)* menempatkan Malaysia dan Indonesia pada peringkat teratas negara-negara terkemuka dalam industri keuangan islam secara global. Disusul Iran dan Arab Saudi yang berada di posisi 3 dan 4. Di antara top 10 negara dengan industri keuangan syariah, Malaysia dan Arab Saudi memang menjadi negara yang berkembang cukup pesat.

Sementara itu, di Arab Saudi sektor perbankan khususnya perbankan syariah telah mengalami perubahan besar dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan

tersebut dipicu oleh lingkungan operasi yang kompetitif sehingga aspek efisiensi menjadi salah satu hal penting dalam pengelolaan sektor perbankan syariah. Salah satu bukti nyatanya adalah bagaimana sektor perbankan syariah di Arab Saudi telah menunjukkan peran yang signifikan dalam menghadapi krisis keuangan yang umumnya dihadapi oleh negara-negara yang berpenghasilan minyak terbesar, termasuk Arab Saudi. Fenomena tersebut menjadikan perbankan syariah menjadi sorotan banyak pihak yang mendalami sistem perbankan syariah ([Javaid & Al Alawi, 2018](#)).

Sejarah sistem perbankan Arab Saudi dimulai pada Oktober 1952 dengan pembentukan Badan *Monetary Agency* 35. Organisasi ini didirikan atas usulan dari *International Monetary Fund* sebagai inisiatif untuk membangun sistem moneter nasional. Pada tahun 1957, Al-Rajhi adalah bank Islam pertama yang didirikan di Arab Saudi. Dengan aset sebesar US\$ 33 miliar, itu adalah bank Islam terbesar di dunia. Bank Islam lainnya seperti Bank Alinma, Bank Aljazira, dan Bank Albilad muncul setelah itu ([Kurnialis et al., 2022](#)).

Arab Saudi adalah salah satunya negara yang telah mengadopsi paket reformasi ekonomi dan keuangan, yang diidentifikasi oleh Vision pada tahun 2030 dan Program Transformasi pada tahun 2020, keduanya bertujuan untuk melakukan mitigasi dampak negatif dari kontraksi harga minyak global dan penurunan pendapatan ekspor minyak sebagai yang utama sumber pendapatan di Arab Saudi. Sektor perbankan dianggap sebagai salah satu faktor terpenting yang berkontribusi pada proses reformasi keuangan dan menggerakkan roda pertumbuhan melalui

mobilisasi tabungan nasional dan menyuntikkannya kembali ke berbagai sektor perekonomian dalam bentuk pinjaman, sebagaimana sektor perbankan menyumbangkan 10,3% PDB ([Sama, 2019](#)). Saat ini sektor perbankan di seluruh dunia mengalami peningkatan risiko sistematis yang besar, oleh karena itu adanya keadaan ketidakstabilan perbankan yang dapat menyebabkan krisis keuangan baru (Hughes & Kirman, 2018).

Bank-bank Arab Saudi beroperasi di lingkungan yang kompetitif dan berisiko tinggi, sehingga hal ini menjadi suatu keharusan mengikuti perbankan global dan mematuhi standar dan persyaratan Bank Dunia Komite Basel yang telah ada sejak tahun 2008. Dalam sepuluh tahun terakhir, bank-bank komersial telah melakukannya menyaksikan perkembangan besar dalam pertumbuhan kredit, ukuran aset dan simpanan bank, mereka juga mempunyai peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan ekonomi ([Sama, 2019](#)). Saat ini, terdapat 25 bank umum 11 bank lokal dan 13 bank asing yang beroperasi di Arab Saudi pada akhir tahun 2019, termasuk cabang bank asing, beroperasi di bawah pengawasan Otoritas Moneter Arab Saudi. Laporan tahunan menunjukkan peningkatan aktivitas perbankan selama tahun 2019, karena total aset sektor perbankan meningkat sebesar 9,7%, simpanan bank meningkat sebesar 7,3% dan keuntungan tumbuh sebesar 4,5% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya ([Deputyship, 2022](#)). Sistem perbankan Saudi menikmati banyak hal poin kekuatan, yang terpenting adalah adanya regulasi yang konservatif dan pengawasan sistem perbankan. Sektor perbankan terdiri dari jumlah bank yang berada di bawah penerapan pembatasan

ketat dalam memasuki pasar. Hal ini memberikan hak istimewa bagi nasabah yang dilindungi oleh bank. Bank juga menerima pembiayaan dari nasabah domestik yang besar dan relatif stabil deposito ([S&P global, 2016](#)). Maka dari itu peneliti mengambil Negara Arab Saudi sebagai objek penelitian perbandingan dengan Negara Indonesia dikarenakan arab sudi mendirikan bank islam pada tahun 1957 dan merupakan bank Islam terbesar di dunia dalam hal kapitalisasi pasar dengan total aset sebesar US\$33 miliar.

Kondisi makro ekonomi nasional dapat memengaruhi kinerja perbankan syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Musta'in dan Fakhrunnas (2018), kinerja perbankan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor makro ekonomi, yang terdiri dari suku bunga, peningkatan PDB, dan tingkat inflasi. Korrelation antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ketahanan Bank (*Return on Asset*) Perkembangan perbankan, baik syariah maupun konvensional, dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Dengan asumsi bahwa semakin besar pengaruh perbankan terhadap tata kelola negara, semakin maju pula negara tersebut ([Sari et al., 2023](#)). Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi di seluruh dunia sebagian besar didukung oleh kinerja lembaga keuangan atau kredit yang harus efektif dan stabil, terutama di industri perbankan. Berbagai studi menemukan bahwa ketidakstabilan keuangan dapat merusak kinerja ekonomi (Nugroho et al., 2020). Dalam hal ini kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap produk-

produk keuangan sehingga menghasilkan kenaikan aktivitas pasar keuangan dan kredit.

Menurut Untoro (2010:39) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Efisiensi ekonomi yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan pembangunan ekonomi, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih baik ([Al-Harbi, 2019](#)). Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari besaran PDB merupakan jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (Pracoyo & Pracoyo, 2005).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irsyad, et al (2018) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kondisi PDB yang tinggi, mampu meningkatkan fungsi intermediasi perbankan syariah sehingga perbankan syariah mampu meningkatkan keuntungan (profitabilitas). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh [Akmal Muzakki, et al \(2024\)](#) menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas pertumbuhan

ekonomi sebesar -0,553 berada diatas tingkat signifikan 10% dengan koefisien sebesar -0,597055.

Inflasi sendiri dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap kinerja bank. Inflasi yang disebabkan oleh perkembangan siklus bisnis akan menyebabkan perekonomian mengalami *booming*. Inflasi yang terjadi karena hal tersebut biasanya berpengaruh lebih besar terhadap sisi penerimaan dibandingkan dari sisi biaya, dan berakhir pada kinerja bank yang nembak. Pengaruh inflasi sendiri tergantung apakah inflasi tersebut sudah diantisipasi apa belum oleh pihak bank (Pasiouras & Kosmidou, 2007). Inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi nilai riil dan aset serta kewajiban bank. Ketahanan bank dapat menurun jika inflasi yang tinggi mengurangi kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya, yang pada akhirnya mengganggu kualitas kredit, bank perlu menyesuaikan kebijakan manajemen resiko untuk mengatasi volatilitas inflasi ([Hur et al., 2018](#)).

Dari penelitian terdahulu antara keterkaitan antara Inflasi dengan Ketahanan Bank (*Return on Asset*) %. Menurut penelitian dari [Khusnul Khotimah, et.,al \(2024\)](#) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Inflasi dan Profitabilitas Perbankan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa saat inflasi meningkat maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah daripada perbankan konvensional (Khusnul & Khotimah, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Doni Yusuf Bagaskara (2024) menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian menunjukkan pada t hitung sebesar 2,824 yang dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

variabel *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah (Yusuf Bagaskara et al., 2024). Sedangkan menurut penelitian dari [\(Sari et al., 2023\)](#) menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan karena cenderung adanya kenaikan harga, atau inflasi akan berdampak pada seberapa baik kinerja industri perbankan secara finansial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan bank (*Return on Asset*) % dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu unsur endogen dan eksogen, unsur endogennya adalah kecukupan modal, pinjaman, simpanan, kepemilikan asing, biaya overhead, dan aktivitas off balance sheet (OBS), sedangkan faktor unsur eksogennya diyakini secara luas bahwa pertumbuhan PDB, PDB per kapita, suku bunga riil, peraturan dan struktur keuangan merupakan faktor eksternal signifikan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank [\(Pratama & Rizal, 2019\)](#). Menurut Gubernur BI kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat untuk mengendalikan inflasi barang impor atau *imported inflation* di samping untuk memitigasi dampak rambatan dari kuatnya dolar AS dan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Suku bunga ini sempat bertahan sejak 18 periode Maret 2021 pada posisi 3,5% dan bertahan selama 18 bulan berturut-turut pada level tersebut. Bank sentral mulai menaikkan bunga acuan 25 bps pada 23 Agustus 2022. Kemudian 22 September 2022, BI kembali mengerek bunga acuan 50 bps menjadi 4,25% (Sylke Febrina Laucereno, 2022).

Berdasarkan penelitian dari [\(Dini & Manda, 2020\)](#) menunjukkan suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Silvi Novita Dewi et, al (2024) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini diketahui dengan tingkat signifikan sebesar 0,748 dinyatakan lebih besar dari signifikan alpa = 0,05 (Dewi & Setiawati, 2024). Adapun dari penelitian dari [Sari et. al \(2023\)](#) juga menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap ketahanan Bank Syariah di Indonesia diukur dari *Return on Asset* (ROA) ([Sari et al., 2023](#)).

Kurs adalah mata uang domestik dalam mata uang asing. (Adiwarman et., al, 2010). Meningkatnya (melemahnya kurs) artinya melemahnya nilai rupiah akan mengurangi daya beli, pendapatan dan keuntungan dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan turunnya investasi permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun dan pada akhirnya profitabilitas bank syariah akan menurun. Sebaliknya, jika kurs menguat, mata uang rupiah menguat maka akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan akan meningkatkan profitabilitas. Sehingga kurs berpengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah. Ketahanan bank sangat dipengaruhi oleh stabilitas nilai tukar, terutama di negara-negara berkembang. Bank yang beroperasi di lingkungan dengan volatilitas nilai tukar tinggi perlu memiliki strategi hedging yang kuat untuk melindungi aset mereka dari risiko ini ([Alessandri & Drehmann, 2010](#)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Prima Anindya et al., \(2022\)](#) yang menyatakan kurs (nilai tukar) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah. Kurs (nilai tukar) mempengaruhi keputusan menabung masyarakat. Saat nilai tukar rupiah naik, masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya di rupiah. Karena masyarakat akan diuntungkan dari pengetahuan nilai tukar rupiah. Sedangkan pada penelitian [Dwijayanthi & Naomi, \(2009\)](#) nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profit bank.

Untuk mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan. Pemerintah mengeluarkan regulasi perbankan untuk memberikan stimulus ekonomi. Regulasi perbankan secara umum dianggap perlu untuk mempertahankan stabilitas ekonomi, terutama dalam hal pengelolaan dan penganggulan berbagai dampak negatif yang muncul pada saat terjadi guncangan ekonomi ([Anginer et al., 2019](#)). Peran kualitas regulasi dianggap memiliki dampak signifikan dalam memoderasi hubungan antara pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi. *The Economist* (Juni 2009) melaporkan bahwa dana moneter internasional (IMF) mengaitkan regulasi yang tidak memadai, bukan ketidak seimbangan global, sebagai alasan utama krisis keuangan global 2008 ([Ullah et al., 2024](#)). Hambatan masuk dalam industri perbankan dapat menentukan jumlah total bank yang beroperasi di suatu negara. Tingkat dan kualitas persaingan terutama bergantung pada peraturan yang terkait dengan

hambatan masuk. Peraturan ini memastikan bahwa industri perbankan beroperasi dengan lembaga yang tepat dan sesuai (Nayak, 2021). Peraturan yang lebih ketat tentang hambatan masuk mengurangi persaingan dan berdampak negatif pada efisiensi bank ([Claessens & Klingebiel, 2001](#)). Kekuasaan pengawas yang kuat mencegah pengambilan resiko yang berlebihan oleh bank. Hal ini juga dapat meningkatkan efisiensi teknis pada bank (Alam, 2013).

Berdasarkan teori ketahanan bank, penelitian ini secara empiris menguji dampak faktor makroekonomi terhadap ketahanan bank. Hal ini menekankan pentingnya kemampuan bank untuk bertahan dalam guncangan ekonomi serta menjaga stabilitas finansial. Dalam konteks Indonesia dan Saudi Arabia, makroekonomi berperan penting karena keduanya merupakan ekonomi yang berkembang dan memiliki karakteristik unik.

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mengkaji dan mengeksplorasi perihal hubungan makroekonomi (pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan nilai tukar mata uang) terhadap *resilience bank*.

Penelitian yang dihasilkan oleh ([Rizal & Humaidi, 2019](#)) menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berpengaruhnya produk domestik bruto terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia menandakan meningkat dan menurunnya PDB di Indonesia sangat mempengaruhi nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Sejalan dengan Penelitian yang dihasilkan oleh Irsyad, et al (2018) yang menyatakan pertumbuhan

ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Pada penelitian (Messakh et al., 2019) menemukan bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat rendahnya suku bunga perusahaan perbankan menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), menunjukkan tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya rasio profitabilitas. Pada penelitian [Prima Anindya et al., \(2022\)](#) menemukan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian [\(Gržeta et al., 2023\)](#) menemukan bahwa *regulatory quality* (kualitas regulasi) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Alasan pertama penelitian ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan bank syariah di dua negara dengan sistem ekonomi dan regulasi yang berbeda, yaitu Indonesia dan Saudi Arabia. Dengan perbandingan ini, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana faktor-faktor makroekonomi dapat mempengaruhi ketahanan bank syariah di konteks yang berbeda. Kedua, adanya inkonsistensi temuan Irsyad, et al (2018); Khusnul Khotimah, et.,al (2024); [Dini & Manda, \(2020\)](#); [Prima Anindya et al., \(2022\)](#) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian [Akmal Muzakki, et al \(2024\)](#); [Sari et al., \(2023\)](#); [Dwijayanthi & Naomi, \(2009\)](#) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas . Ketiga, peneliti menambahkan *regulatory quality* sebagai suatu pembaharuan dari

peneliti sebelumnya. Terakhir, penelitian ini berkontribusi pada literatur akademis dengan menambahkan pemahaman tentang bagaimana faktor makroekonomi dan kualitas regulasi berinteraksi dalam konteks bank syariah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Determinan Makroekonomi Terhadap Ketahanan Bank Syariah di Indonesia dan Arab Saudi : Kualitas Regulasi Sebagai Variabel Moderasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis paparkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketahanan bank ?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap ketahanan bank?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap ketahanan bank?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ketahanan bank?
5. Apakah kualitas regulasi dapat memperkuat atau memperlemah adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketahanan bank?
6. Apakah kualitas regulasi dapat memperkuat atau memperlemah adanya pengaruh suku bunga terhadap ketahanan bank?
7. Apakah kualitas regulasi dapat memperkuat atau memperlemah adanya pengaruh inflasi terhadap ketahanan bank?
8. Apakah kualitas regulasi dapat memperkuat atau memperlemah adanya pengaruh nilai tukar terhadap ketahanan bank?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Menguji dan menjelaskan adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketahanan bank.
2. Menguji dan menjelaskan adanya pengaruh suku bunga terhadap ketahanan bank.
3. Menguji dan menjelaskan adanya pengaruh inflasi terhadap ketahanan bank.
4. Menguji dan menjelaskan adanya pengaruh nilai tukar terhadap ketahanan bank.
5. Menguji dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketahanan bank dengan kualitas regulasi sebagai pemoderasi.
6. Menguji dan menjelaskan pengaruh suku bunga terhadap ketahanan bank dengan kualitas regulasi sebagai pemoderasi.
7. Menguji dan menjelaskan pengaruh inflasi terhadap ketahanan bank dengan kualitas regulasi sebagai pemoderasi
8. Menguji dan menjelaskan pengaruh nilai tukar terhadap ketahanan bank dengan kualitas regulasi sebagai pemoderasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bidang Keilmuan

Diharapkan pada bidang keilmuan yaitu khususnya peneliti selanjutnya bisa menggunakan referensi ini, kemudian bisa mengambil hal-hal yang menurut peneliti selanjutnya relevan untuk dikaji ulang.

b. Bidang Praktisi

Pada bidang praktisi harapannya untuk memahami bagaimana kondisi ekonomi dapat mempengaruhi stabilitas bank dan bagaimana mereka dapat merespons dengan lebih baik terhadap guncangan ekonomi.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan isi dari penelitian yang disusun secara runtut dan sistematis. Penyusunan sistematika pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang sebagai dasar penelitian yang dilengkapi data-data terkait. Selanjutnya, rumusan penelitian digunakan untuk memberikan arahan serta spesifikasi pembahasan. Selain itu, terdapat tujuan dan manfaat penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah, serta dijelaskan sistematika pembahasan yang mencakup BAB I hingga BAB V.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan teori-teori terkait pembahasan dan menggabungkan penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan pedoman serta analisis selanjutnya dalam pengembangan hipotesis. Pemaparan teori serta

analisis dalam penelitian sebelumnya membantu dalam penyusunan hipotesis sebagai panduan awal temuan penelitian. Selain itu, dilengkapi kerangka pemikiran sebagai gambaran alur pengaruh dari setiap variabel penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas ruang lingkup dalam penelitian yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, termasuk metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, spesifikasi populasi dan sampel, serta definisi operasional dari setiap variabel. Selain itu, bab ini juga menguraikan teknik analisis data pada penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil pengumpulan data serta sampel yang diperoleh. Kemudian, menjelaskan jawaban mengenai pengaruh variabel dari pertanyaan rumusan masalah hasil dari analisis data. Sebelum itu, penulis menginterpretasikan analisis dari beberapa uji yang berkaitan data penelitian. Bagian pembahasan digunakan sebagai pemaparan dari hasil analisis secara mendalam berdasarkan hasil pengujian, penelitian terdahulu, serta kesesuaian antar hasil dengan teori dasar penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian. Selain itu, juga menyusun saran dan rekomendasi sesuai dengan analisis yang dilakukan pada penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketahanan bank di Indonesia dan Arab Saudi. Hal ini disebabkan disaat ekonomi tumbuh, pendapatan masyarakat dan perusahaan meningkat, sehingga kemampuan mereka untuk membayar kredit juga membaik, hal ini mengurangi kredit bermasalah, yang pada akhirnya memperkuat kondisi keuangan bank. Hal ini dikarenakan Bank sentral arab sudia, *Saudi central bank* (SAMA), merespons inflasi tinggi dengan menaikkan suku bunga untuk mengendalikan Suku bunga berpengaruh positif terhadap ketahanan bank di Indonesia dan Arab Saudi. Hal ini dikarenakan Pasca-krisis keuangan global 2008, suku bunga yang lebih stabil dan terkendali membantu pemulihan sistem perbankan Indonesia dengan meningkatkan kepercayaan pasar dan *Saudi central bank* (SAMA) mempertahankan kebijakan suku bunga yang relatif stabil untuk menjaga kepercayaan pasar dan mencegah guncangan besar dalam sektor perbankan. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ketahanan bank di Indonesia dan Arab Saudi. Hal ini dikarenakan ketergantungan ekonomi negara pada ekspor minyak dan sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*).

Kualitas regulasi dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan nilai tukar terhadap ketahanan bank. Hal ini regulasi yang ketat memastikan manajemen resiko kredit yang lebih baik, sehingga bank tidak terlalu agresif dalam ekspansi kredit selama periode pertumbuhan ekonomi dan juga mendorong efisiensi operasional bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Kualitas regulasi tidak dapat memperkuat pengaruh inflasi terhadap ketahanan bank. Hal ini dikarenakan kualitas regulasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat inflasi, tetapi berperan dalam memperkuat kapasitas institusi keuangan untuk merespons tekanan makroekonomi.

B. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperlukan kajian dan analisis terkait makroekonomi di Indonesia dan Arab Saudi. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang berbeda sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Peneliti juga memberikan beberapa saran kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang. Peneliti menyarankan untuk mengintegrasikan variabel tambahan seperti stabilitas politik, indeks keuangan syariah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan ketahanan bank syariah. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan pemanfaatan teknologi untuk ketahanan bank di era digitalisasi sekarang dan

memperluas relevansi penelitian untuk menambah wawasan mengenai ketahanan bank syariah.



DAFTAR REFERENSI

- A. Mahendra, (2016). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(1).
- Akmal Muzakki, L., Nafik Hadi Ryandono, M., Herianingrum, S., Rusgianto, S., Ekonomi dan Bisnis, F., & Airlangga, U. (2024). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas bank. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*.
- Al-Harbi, A. (2019). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance, and Administrative Science*, 24(47), 4–28.
- Anton H Gunawan, (1991), Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Alam, N. (2013). Impact of banking regulation on risk and efficiency in Islamic banking. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 29–50.
- Alessandri, P., & Drehmann, M. (2010). An economic capital model integrating credit and interest rate risk in the banking book. *Journal of Banking and Finance*, 34(4).
- Angelo Ranaldo, Patrick Schaffner, Michalis Vasios, Regulatory effects on short-term interest rates, *Journal of Financial Economics*, Volume 141, Issue 2, 2021.
- Anginer, D., Bertay, A. C., Cull, R., Demirguc-Kunt, A., Mare, D. S., & Mare, D. S. (2019). Bank regulation and supervision ten years after the global financial crisis. *Bank regulation and supervision ten years after the global financial Crisis, October*.
- Astuty, P., & Rahman, M. N. F. (2015). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, bi rate dan kurs rupiah terhadap profitabilitas (roa) pada bank persero di indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Ekonomi*, 17(3), 324–337.

- Ayub, A., & Masih. (2014). Munich personal repec archive interest rate, exchange rate, and stock prices of islamic banks: a panel data analysis. *MPRA Paper*.
- Bougheas, S., & Kirman, A. (2018). Systemic risk and the optimal seniority structure of banking liabilities. *International Journal of Finance and Economics*, 23(1).
- Bourkhis, K., & Nabi, M. S. (2013). Islamic and conventional banks' soundness during the 2007-2008 financial crisis. *Review of Financial Economics*, 22(2), 68–77.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga (bi rate), produk domestik bruto (pdb) terhadap roa (studi pada bank pembiayaan rakyat syariah (bprs) di indonesia tahun 2009-2016). *Iqtishadia* 5(1).
- Chang, X., & Li, Y. X. (2020). Lead distribution in urban street dust and the relationship with mining, gross domestic product GDP and transportation and health risk assessment. *Environmental Pollution*, 262, 114307.
- Chen, K. (2018). Nexus of mp and shadow banking in China. *American Economic Review*.
- Claessens, S., & Klingebiel, D. (2001). Competition and scope of activities in financial services. *Journal of Banking Regulation*, 2021. 261-27416(1), 19–40.
- Claudio Borio & Leonardo Gambacorta & Boris Hofmann, 2017. The influence of monetary policy on bank profitability, *International Finance*, Wiley Blackwell, vol. 20(1), pages 48-63, March.
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (1999). Determinants of commercial bank interest margins and profitability: Some international evidence. *World Bank Economic Review*, 13(2), 379–408.
- Deputyship, I. (2022). Second quarter 2022. *Oil and Energy Trends*, 47(7), 8–10.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh car, npl, nim, bopo, ldr dan suku bunga sbi terhadap roa bank bumh periode tahun 2009-2018. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayanan*, 9(9).
- Dornbusch, Rudiger and Stanley Fischer. 1993. Moderate Inflation. *World Bank Economic Review*. 7(1) : 1 – 44

- Dwi Sari, M. (2016). History of islamic bank in Indonesia: Issues Behind Its Establishment. *International Journal of Finance and Banking Research*, 2(5).
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analysis of effect of inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007). *Karisma*, 3(2), 87–98.
- Fadila, S. (2024). Analisis Indikator “regulatory quality worldwide governance” di Asia-Pasifik Studi Kasus: Indonesia-Papua Nugini 2019-2021. *Journal of Political Issues*, 5(2), 172–186.
- Fitriany, A., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga bi, dan nilai tukar rupiah terhadap return on asset perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1).
- Fraj, S. H., Bouchoucha, N., & Maktouf, S. (2020). Political stability and economic growth: the role of exchange rate regime. *International Economics, Elsevier*, vol. 156(C), pages 326-364.
- Gerardo P. Sicat, H. W. Arndt, Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia, ter. Nirwono, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 345
- Gržeta, I., Žiković, S., & Tomas Žiković, I. (2023). Size matters: analyzing bank profitability and efficiency under the Basel III framework. *Financial Innovation*.
- Good, A., Governance, C., D., Konvensional, B., Bank, dan Di, S. (2017). Analisis perbandingan antara ketahanan bank dalam menyalurkan dana pada bank konvensional dan bank syariah di indonesia. *05*, 209–230.
- Gunawan, H.A. (1995). Anggaran pemerintah dan inflasi di Indonesia. PAN Ekonomi UI. Gramedia. Jakarta.
- Hadad, M. D., Santoso, W., & Arianto, B. (2003). Indikator awal krisis perbankan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*.
- Haidar, J. I. (2012). The impact of business regulatory reforms on economic growth. *Journal of the Japanese and International Economies*, 26(3), 285–307.
- Hibatullah, I., & Nurcahyani, A. (2022). Analisis efisiensi of islamic bank in indonesia and saudi arabia with data envelopment analysis approach. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam Volume 12 No. 2 July - December 2021*
- Hur, S., Kondo, I. O., & Perri, F. (2008). Inflation, Debt, and Default. *FRB of*

Cleveland Working Paper No. 18-12.

- Irsyad, M., Kosim, A. M., Hakim, H., Ekonomi, J., Fakultas, S., & Islam, A. (2014). Pengaruh pdb (produk domestik bruto), suku bunga, dan inflasi terhadap profitabilitas bank syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal As Syakhsiyah*.
- Javaid, S., & Alalawi, S. (2018). Performance and profitability of islamic banks in Saudi Arabia: An empirical analysis. *Asian Economic and Financial Review*, 8(1).
- Kamal, A. G. (2023). The impact of financial ratios on bank performance before and during covid-19: evidence from bank business activities category 3 and 4 in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 8(3).
- Khairunnisa, H. N. H., & Zuhri, M. (2023). Kontribusi capital expenditure sebagai penguat dampak inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan korporasi. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 10(3).
- Khusnul, & Khotimah. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2, 1–8.
- Krisno Wicaksono, Y., & Maunah, B. (2021). Peran negara dalam ketahanan perbankan syariah di masa pandemi covid-19. *An - Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Kurnialis, S., Sunandar, H., & Nurnasrina, N. (2022). Dinamika dan permasalahan perbankan syariah di indonesia: harapan dan realita. *Journal of financial dan islamic banking*.
- Kusuma, D. B., & Duasa, J. (2016). Building an Early Warning Towards The Resilience of Islamic Banking in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 13–32.
- Laeven, L., & Levine, R. (2009). Bank governance, regulation and risk taking. *Journal of Financial Economics*, Volume 93, Issue 2.
- Lawal Wasiu Omotayo, M. I. & O. B. O. (2022). Institutional quality and exchange

- rate volatility in nigeria: a nonlinear autoregressive distributive lag approach. In *Lafia Journal of Economics and Management Sciences* (Vol. 7, Issue 1).
- Lemiyana, Fretty welta. (2017). Pengaruh car, inflasi, nilai tukar terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 53-66.
- Loen, B. & Ericson, S. (2008). Manajemen aktiva pasiva bank devisa. Grasindo.
- Maharani, A. W., Opu, N. V., & Khairiyah, N. M. (2022). Pengaruh bi rate, biaya operasional pendapatan operasional (bopo), non performing loan (npl), dan inflasi terhadap profitabilitas bank bum yang terdaftar di bursa efek indonesi. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan*, 5(1), 1-10.
- Mahmuda, D. (2019). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return on asset (roa) bank yang listing pada bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM*.
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi. New York and Basingstoke: *Worth Publisher*.
- Markus K. Brunnermeier & Martin Oehmke, 2012. Bubbles, financial crises, and systemic risk, nber working papers 18398, National Bureau of Economic Research, Inc.
- Mechanick, A., & Weber, J. (2024). The countercyclical benefits of regulatory costs. *Journal of Legal Analysis*, 16(1), 120–139.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE
- Novita Devi Wulansari, & Sukaris Sukaris. (2021). Pengaruh promosi, prosedur kredit, tingkat suku bunga terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan kredit ultra mikro pada perumda bpr bank Gresik. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 33–41.
- Nugroho, M. R., Kurnia, A. S., Qoyum, A., & Fardila, F. (2020). The Resilience of the Indonesian Banking System and Macroeconomic Fluctuation: Islamic Versus Conventional Banking. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(2), 419–438.

- Nuryazini. (2008). Mengenal BI rate lebih dalam edukasi perbankan. <http://nuryazini.wordpress.com>
- Papadimitriou, T., & Agrapetidou, A. (2020). *The resilience of the U . S . banking system. International Journal of Finance & Economics. September 2019*, 1–17.
- Pasiouras, F., & Kosmidou, K. (2007). Factors influencing the profitability of domestic and foreign commercial banks in the European Union. *21(2)*, 222–237.
- Pohan, A. (2008). Potret kebijakan moneter indonesia: seberapa jauh kebijakan moneter mewarnai perekonomian indonesia. Jakarta: raja grafindo persada.
- Prasetyo, D., Widiyanto, D., & Si, M. (2019). *Prosiding konferensi ilmiah mahasiswa unissula (kimu) 2 pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga bank indonesia dan harga emas terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.*
- Pratama, S. D., & Rizal, R. (2019). The resilience of islamic banks in facing the economic dynamics in Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, 218.
- Prima Anindya, A., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh inflasi, bi rate, dan kurs terhadap profitabilitas (roa) bank umum syariah di indonesia. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh inflasi, bi rate, car, npl, bopo terhadap profitabilitas pada bank bumh. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117–122.
- Rezina, S., Ashraf, A., & Khan, M. A. (2020). An inferential study on the profitability determinants of the cement industry in Bangladesh. *Asian Finance & Banking Review*, 4(2), 8–21.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300.
- Rohmah, N. A., & Darmawan, D. (2023). Pengaruh Inflasi dan GDP terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Size sebagai Pembeda. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 516–538.
- Sama. (2019). <https://www.sama.gov.sa>
- Santosa, A. B. (2017). Analisis inflasi di Indonesia (2005-2014). *Jurnal Fakultas*

Konomika Dan Bisnis Universitas Stikubank, 445–452.

- Sari, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., Uin, I., Kalijaga, S., Ghafur, M., Fakultas, W., & Dan Bisnis, E. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga terhadap ketahanan bank syariah di indonesia melalui uji npf dan roa pada masa pandemi covid 19. *Journal of Sharia*.
- Sayuti, K. (2023). Uji ketahanan bank syariah di indonesia di tengah pandemi covid-19. *Taraadin Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 151–161.
- Setyawati, I., Suroso, S., Rambe, D., & Susanti, Y. (2017). Peningkatan kinerja keuangan melalui manajemen kesehatan pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 1(2), 149–161.
- Setyawati, I., Molina, Muhani, Karyatun, S., Awaludin, D. T., & Wiweka, K. (2022). Stability And Resilience of Islamic Banking System: A Closer Look at The Macroeconomic Effects. *Quality - Access to Success*, 23(187), 295–304.
- Shafira, ranti F., Purbayati, R., Hadiani, F., & Syarief, M. E. (2023). Analisis pengaruh car, fdr, inflasi, dan suku bunga bi terhadap. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1).
- Shaiful, M., & Gresik, U. (2019). Ketahanan bank mandiri syariah melalui uji npf dan roa pada periode krisis global tahun 2008-2016 dari dampak pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*.
- Sita Soraya Kristanti Jatmiko, D., Djatnika Jurusan Akuntansi, D., Negeri Bandung, P., & Jurusan Akuntansi, S. (2021). Ketahanan bank umum syariah di Indonesia terhadap fluktuasi makroekonomi dalam negeri dan suku bunga dana federal. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 349–361.
- Solihin, A., Wazim, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh inflasi dan kurs nilai tukar terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 151–161.

- Setyawati, I., Suroso, S., Rambe, D., & Susanti, Y. (2017). Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 1(2), 149–161.
- Shafira, ranti F., Purbayati, R., Hadiani, F., & Syarief, M. E. (2023). Analisis Pengaruh CAR, FDR, Inflasi, dan Suku Bunga BI terhadap. 4(1), 228–233.
- Solihin, A., Wazim, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–9.
- Syaida Nur Pratiwi, Rusiadi Rusiadi, & Annisa Ilmi Faried. (2024). Analisis Efektivitas Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar (KURS), Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2020 – Desember 2022). *Akuntansi* 45, 5(1), 92–106.
- Ubaidillah, M., & Syah Aji, R. H. (2020). Tinjauan Atas Implementasi Perpanjangan Masa Angsuran Untuk Pembiayaan Di Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.159>
- Ullah, W., Zubir, A. S. M., & Ariff, A. M. (2024). Exploring the moderating effect of regulatory quality on the relationship between financial development and economic growth/economic volatility for developed and developing countries. *Borsa Istanbul Review*, 24(5), 934–944.
- Wilara, G. R., & Prawoto, N. (2016). Determinan ketahanan modal bank syariah di indonesia: pendekatan ecm kesejahteraannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2).
- Xu, X., & Lu, L. (2020). A study on the connotation and extension of bank resilience: based on the perspective of active risk management. *Modern Economy*.141–1154.
- Yudhira, A. (2023). Dinamika perkembangan bank syariah di Indonesia: analisis Komprehensif. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 28–53.